Laporan Mengikuti virtual Conference

on The Future Climate Action: How business transformation, supply chain innovation and low-carbon solutions can deliver scope 3 reduction in the race to net zero

tanggal 7-9 Juni 2022

1. Pendahuluan

Konferensi iklim secara virtual diselenggarakan oleh Innovation Forum (IF) suatu badan usaha bergerak di bidang kelestarian yang berkedudukan di London. Misi utama IF adalah membantu mengarusutamakan aspek kelestarian dalam kegiatan setiap pelaku usaha. Konferensi sepenuhnya difokuskan kepada kegiatan pelaku usaha yang dapat mengatasi Emisi Cakupan 3 (*Scope 3 emissions*), yaitu emisi tidak langsung yang berasal rantai nilai perusahaan, dengan menampilkan kegiatan praktis dari beberapa perusahaan terkemuka dan menilai bagaimana transformasi kegiatan usaha, inovasi dalam rantai pasok, dan solusi rendah karbon serta pencapaian emisi nol karbon (*net zero emissions*) yang dilakukan dapat memberikan hasil di lapangan. Konferensi dihadiri oleh para tenaga ahli perubahan iklim dari berbagai perusahaan untuk memastikan terjadinya debate, diskusi dan solusi yang bermanfaat dari konferensi.

Pembicara dalam Sesi Panel Diskusi terdiri dari pejabat perusahaan/organisasi terkemuka, seperti: Neste, Mars, Mattel, Innovation Forum, Phillip Morris International, SAI Platform, WRI, CDP, Nestle, Cargill, AB-InBev, Henkel, Regenagri, Everland, BT Group, Scope 3 Peer Group/Sustainable Procurement Pledge, Meta, Ørsted, Unilever, Diageo, Lenzing, Golden Agri-Resources, Aesop, Colgate-Palmolive, Interface, Carbon Trust, EcoVadis, Intel, Barry-Callebaut, Boston Consulting Group (BCG), Musi Mas, GlaxoSmithKline (GSK), The National Indian Carbon Coalition (NICC), BSI, dan FORD. Sementara peserta konferensi sebanyak 181 orang wakil dari berbagai perusahaan dan oganisasi dimana bidang kegiatan/usahanya berpotensi terkait dengan perubahan iklim.

1. Hasil Konferensi

Konferensi dilaksanakan dalam format diskusi panel (*panel discussion)*, pengembangan jejaring kerja (*speed networking),* diskusi terbuka *(open discussion)*. Dalam 3 hari konferensi (7 – 9 Juni 2022) telah dilakukan 10 sesi diskusi panel secara plenari, 2 sesi pengembangan jejaring kerja dan 1 sesi diskusi terbuka yang dimulai pada jam 12.30 BST (18.30 WIB) dan berakhir pada jam 16.50 BST (22.50 WIB).

Tema, panelis, moderator dan beberapa point penting dari hasil 10 panel diskusi secara plenary adalah sebagai berikut:

1. **Does “Net Zero” represent too narrow a target to adopt as a business strategy?**

Panelis: Nestle

Moderator: Innovation Forum

* Setiap perusahaan harus siap mengikuti proses menuju pencapaian emisi nol bersihnya (*net zero emission*) dengan menetapkan rencana melalui peta jalan (*road map*) yang disusun secara ilmiah dan berdasarkan *Paris Agreement* untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050.
* Dalam masa transisi menuju *net zero emission* harus dilakukan pembaruan dari sistem pertanian dan pangan (*regenerative agriculture*) pada skala implementasi meskipun memerlukan investasi yang besar. Karbon ekonomi tidak akan pernah terjadi tanpa adanya transisi sistem pertanian dan pangan tersebut.
* Perusahaan industri perlu terus mengembangan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan perubahan sehingga tetap dapat melakukan misinya, yaitu menjalankan usaha dan memberikan hasil serta jejak karbon (*carbon print*) dari semua rantai pasok/rantai nilai perusahaan mulai dari produksi, pengepakan, distribusi, transportasi dan pemasaran dapat dimonitor melalui *Green Houses Gases Performance System* (GPS).
1. **The roadmap to 2030 to 2040 to 2050: What does a credible path to net zero look like?**

Penelis: Neste, Unilever, Lenzing dan Carbon Trust

Moderator: Innovation Forum

* Suatu peta jalan (*roadmap*) yang kredibel harus mempunyai 3 unsur utama, yaitu: keterlibatan (*engagement*), tata kelola (*governance*), dan terintegrasi (*integration*):
* Keterlibatan sudah dimulai dilakukan bahkan sebelum target ditentukan sehingga terbangun pemahaman sama dengan para pihak secara eksternal yang terlibat dalam rantai nilai tentang rencana, target, harapan, arah, peran dan kebutuhan yang diperlukan kerjasama dalam jangka panjang begitu juga dengan keterlibatan secara internal dalam berbagai lapisan manajemen perusahaan.
* Tata kalola kepemilikan harus didefinisikan secara jelas, pembentukan komite pengarah yang mencakup semua fungsi dan target perubahan iklim menjadi bagian dari strategi perusahaan.
* Integrasi peta jalan harus terbangun dari beberapa fungsi utama usaha yang berbeda dan substansi peta jalan berasal dari masing-masing pejabat tinggi (direktur) fungsional atau fasilitas.
* Kelestarian dan perubahan iklim harus menjadi bagian dari strategi pengadaan *(procurement)* dan pengambilan keputusan yang dimulai dengan pelibatan pimpinan tinggi dari perusahaan pemasok utama secara reguler untuk membicarakan dan memahami target, peta jalan dan kegiatan kerjasama secara jangka panjang serta menawarkan/memasarkan produk dengan jejak karbon yang rendah dan pelabelan yang dapat diterima konsumen.
* Dalam strategi perubahan iklim yang dibangun secara bertahap perlu ditetapkan target jejak karbon, pencapaian produksi karbon netral, dan bantuan kepada pelanggan untuk penurunan emisi karbon. Untuk itu diperlukan pata jalan perubahan iklim dengan berbagai target, kegiatan pelaksanaan, pembiayaan dan investasi, tata waktu dan tim pelaksananya yang jelas.
* Untuk dapat melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan peta jalan tersebut perlu dirumuskan insentif bagi pelaksananya termasuk insentif kepemimpinan (*leadership incentive*) sebagai salah satu cara membangun mobilasasi. Jika target perubahan iklim tidak tercapai, maka pimpinan tidak diberi bonus.
* Pencapaian dekabonisasi merupakan perubahan yang radikal yang mencakup inovasi dan kemitraan karena perusahaan tidak dapat mencapai target penurunan emisi tanpa adanya inovasi dan kerjasama dengan berbagai mitra.
* Rencana kegiatan transisi perubahan iklim dan target emisi nol bersih yang akan dilakukan perusahaan industri tidak cukup hanya dipahami dan dilaksanakan secara internal agar terjadi perubahan tetapi harus dikomunkasikan dan dipublikasikan secara eksternal dengan para pemegang saham (*shareholders*) karena perusahaan pemasok, pemegang saham, konsumen dan para pihak terkait lainnya tidak melihat adanya keterbukaan rencana yang akan dilakukan, tidak mempunyai pemahaman yang memadai dan tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa target tersebut akan dapat dicapai.
* Dalam penetapan strategi dan rencana target emisi nol bersih juga harus masukan aspek dampak lingkungan dan sosial seperti biodiversitas, penghidupan petani (*livelihood*), pengaturan tata air, dan hak asasi manusia.
* Perlu keterlibatan pihak ketiga dalam verifikasi karbon netral dan penurunan emisi untuk pelabelan produk dan meningkatkan kredibilitas sehingga menarik minat pasar terhadap produk tersebut. Namun demikian perlu edukasi dan penjelasan terhadap konsumen untuk merubah perilaku dan ketertarikan terhadap produk yang telah berlabel tersebut.
1. **Global standards for carbon accounting: How the right frameworks and incentives can accelerate business action?**

Panelis: WRI dan Barry-Callebaut

Moderator: Innovation Forum

* Ketersediaan data primer dan sekunder yang terandalkan (*reliable*) sangat menentukan dalam penghitungan karbon terutama dalam Emisi Cakupan 3 kategori 1 tentang pembelian barang dan jasa karena karbon akan menjadi mata uang global. Namun demikian data primer akan menjadi lebih penting karena dilakukan pengukuran, pengamatan dan penghitungan di lapangan secara langsung dan secara tepat.
* Perlunya penetapan seberapa jauh tingkat ketelusuran asal-usul produk yang jelas untuk dapat mengklaim penurunan emisi (*reduction*) atau penghilangan emisi (*removal*) yang sudah dilakukan dan insentif yang diperoleh dari intervensi/kegiatan yang sudah dilakukan. Ketelusuran menjadi kebutuhan yang mendasar untuk dapat mengetahui dan menghitung keuntungan keseluruhan yang dapat diperoleh dari intervensi tersebut melalui standar kredit karbon.
* Perlu adanya standar penghitungan penurunan emisi karbon, standar penghitungan, penghilangan dan penyimpanan (*storage*) karbon yang bersifat permanen dan berbasis pendekatan pasar melalui program sertifikasi yang akan menjadi kontribusi yang penting dalam protokol penghitungan gas rumah kaca. Standar berbasis pendekatan pasar tersebut akan menjadi standar yang pragmatis dan acuan terhadap kredit karbon yang sedang dilakukan dalam setiap kegiatan rendah karbon. Standar-standar tersebut diharapkan sudah tersedia pada pertengahan tahun 2023.
* Dalam standar sukarela pembagian keuntungan antara konsumen internasional dan sumber penurunan dan penghilangan emisi harus ditetapkan dalam dokumen kesepakatan. Negara tuan rumah dimana lokasi sumber penurunan/penghilangan emisi juga mempunyai regulasi standar sendiri sehingga standar sukarela bisa diakui atau tidak diakui. Begitu juga negara penerima dimana internasional konsumer berada juga mempunyai regulasi sendiri. Masalah ini isu yang harus diselesaikan di dalam Protokol Gas Rumah Kaca melalui Artikel 6 dalam proses di UNFCCC tentang peraturan tentang Peraturan Pasar Karbon Sukarela (*Rule of Voluntary Market Agreement*). Prinsip utama dalam pengaturan pasar sukarela adalah keterbukaan dan dapat dihindarinya penghitungan ganda dari keuntungan kredit karbon, kredit hanya boleh diklaim oleh satu pihak.
* Meskipun penghitungan ganda bisa terjadi baik dalam penurunan dan penghilangan emisi dari rantai nilai Emisi Cakupan 3 *(Scope 3 Emissions)* namun Emisi Cakupan 3 merupakan area yang ideal untuk kolaborasi, investasi bersama, dan mobilisasi sumberdaya. Oleh karena itu perlu adanya peraturan yang menjamin cara penghitungan karbon yang jelas, integritas, dan jaminan insentif serta jaminan kepenting petani terlindungi. Sering terjadi petani kecil yang ikut menandatangani kesepakatan tidak memahami hak-hak yang mereka miliki. Oleh karena itu perlu adanya transparansi dan tidak terjadi penyimpangan dalam aturan tersebut.
1. **What does it mean to become a “regenerative business”, in reality?**

Panelis: SAI Platform, Regenagri dan Diageo

Moderator: Innovation Forum

* Pertanian pembaruan (*regenerative agriculture*) adalah sistem pertanian yang difokuskan pada percepatan penyerapan praktek pertanian yang berkelanjutan dalam kegiatan di lapangan melalui akasi-aksi bersama dan mencari solusi daya saing yang dapat diterapkan dalam semua rantai pasok dan sistem.
* Dalam pertanian pembaruan sangat diperlukan adanya pendekatan yang menyatu dan berbasis sistem yang tidak terfokus hanya pada satu kegiatan di perkebunan atau hanya di satu rantai pasok tetapi harus merupakan sistem yang terintegrasi keduanya dalam jangka panjang dan cakupan geografi yang luas karena untuk menghidari kemungkinan terjadinya duplikasi standar, kegiatan kerja tambahan dan kerancuan di lapangan tentang pemahaman apa yang diukur, bagaimana mengukurnya dan biaya yang diperlukan serta nilai apa yang harus dikembangkan.
* Pertanian pembaruan bukan merupakan sistem yang pendekatannya berbasis kegiatan yang ditetapkan tetapi berbasis dampak. Penerapan sistem dimulai dari melihat dampak perlindungan kesehatan tanah, biodiversitas, iklim dan tata air serta pemahaman keterkaitan iklim dengan penghidupan petani menjadi bagian yang terintegrasi dalam pelaksanaan sistem pertanian pembaruan.
* Terdapat 4 bidang dampak kunci dalam pertanian pembaruan, yaitu biodiversitas, tanah, air, dan iklim yang akan dilakukan perubahan dan dilihat hasilnya kemudian dievaluasi untuk menetukan dimana fokus yang perlu dilakukan dan membangun ambang batas (*threshold*) dan acuan dasar awal (*baseline*) yang diperlukan oleh petani. Selanjutnya berdasarkan ambang batas dan garis dasar awal tersebut akan diukur pencapai program dan penetapan indikator dalam matrik kuantitas yang dapat digunakan oleh petani sebagai basis hasil dan basis praktek karena cukup mahal jika petani harus melakukan pengukuran ini secara terus menerus dalam kegiatan usahanya. Melalui penetapan acua dasar awal, maka dapat diidentifikasi semua parameter input dan bidang yang perlu perbaikan serta perencanaan kegiatannya termasuk indikator kinerja kunci (KPI) dan penentuan penilaian secara berkala untuk mengetahui capaian hasil dari transisi pertanian pembaruan yang sedang diimplementasikan.
* Dalam pertanian pembaruan tidak berarti harus memperbarui semua kegiatan (*reinventing the wheel*) tetapi lebih diarahkan bagaimana memberdayakan, menyelaraskan dan meningkatkan semua bidang dampak kunci secara terintegrasi yang dilengkapi dengan target-target yang berbasis ilmu pengetahuan, pengarahan kepada emisi nol bersih, peningkatan pendapatan petani, dan konservasi biodiversitas. Tujuan akhirnya adalah menciptakan bahasa dan kerangka kerja bersama untuk memberdayakan program yang ada sehingga petani dan perusahaan rantai pasok mempunyai kemampuan untuk menjalankan program tersebut yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk menyelesaikan program-program tersebut secara bersama.
* Kualitas data yang terandalkan sangat diperlukan dalam pertanian pembaruan karena untuk melihat korelasi antara implementasi kegiatan dengan hasil yang didapat serta untuk melihat dinamika secara jangka panjang sampai dapat diperoleh hasil yang diharapkan.
1. **Climate action and SDGs: What does a “just transition” mean in practice?**

Panelis: Nestle dan Ford

Moderator: Innovation Forum

* 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam SDGs harus diselaraskan dengan pencapaian *Carbon Neutrality* 2050. Komitmen penurunan emisi karbon mengacu kepada Kesepakatan Paris. Untuk mencapai karbon netral harus ditemukan keseimbangan antara aksi penurunan emisi dan penghilangan emisi dalam skala besar yang didukung oleh upaya advokasi.
* TPB merupakan kerangka kerja yang mencakup isu yang luas mulai dari kesehatan dan kesejahteraan sampai dengan aksi perubahan iklim yang digunakan dan diacu oleh perusahaan dalam penetapan fondasi perusahaan, pengembangan aspirasi tujuan perusahaan, dan pengembangan jalur perjalanan perusahaan untuk pencapaian tujuan dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan, yaitu tahun 2030.
* Meskipun tujuan dalam kerangka kerja SDG mencakup penanganan ragam aspek yang luas seperti: kemiskinan, kelaparan, kesehatan, dan pendidikan, namun ada dalam satu kesatuan dan saling berkaitan satu dengan lainnya serta berbasis pendekatan sistem. Pendekatan sistem itulah yang digunakan oleh perusahaan (Nestle) dalam pengembangan strategi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, Governance-ESG*), yang tujuannya adalah penyediaan pangan yang bergizi kepada dunia, membangun ketahanan rantai pasok, perlidungan lingkungan, penyediaan lapangan kerja untuk angkatan kerja muda dan masyarakat secara inklusif yang saling terhubung satu dengan lainnya.
* Perekat dari semua tujuan ini adalah sistem pangan keaslian (*originality food system*). Oleh karena itu ambisi dan tujuan dari perusahaan Nestle adalah menciptakan dan mengkolaborasikan sistem pangan keaslian tersebut dalam skala besar dan tidak satupun dari semua tujuan dari SDGs yang tidak tersentuh dengan penciptaan konsep sistem pangan keaslian tersebut dalam skala besar.
* Perusahaan melakukan revolusi kedua dengan berubah dari ekstrasi berbagai komoditi berbasis karbon dan ekonomi linear kepada keaslian dan ekonomi sirkular sebagaimana yang juga terjadi dengan sistem pangan. Proses revolusi ini disebut juga sebagai transisi yang tidak dapat dihindari (*just transition*) sementara yang masih dapat dihindari adalah keadilannya. Oleh karena itu perusahaan harus fokus melakukan proses transisi ini dengan cara yang adil dan menciptakan produk yang adil *(fair output)* yang menempatkan sumber daya manusia sebagai pusat transisi sehingga kerangka kerja hak azasi manusia menjadi sangat relevan dengan diskusi proses transisi ini terutama target SDG no. 16 tentang perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat.
* Nestle mempunyai perhatian dan kepentingan yang khusus dengan pengembangan sistem pangan keaslian (*originality food system*) regional dalam skala besar karena Nestle ada di 186 negara, memiliki lebih dari 500 industri di 79 negara, melibatkan hampir 300.000 tenaga kerja per tahun, memperoleh bahan baku dari 500.000 petani dan lebih 150.000 pemasok di seluruh dunia. Dalam skala besar tersebut diyakini Nestle akan memberikan dampak peningkatan yang positif terhadap SDGs dan menghadirkan kualitas pangan yang aman dan bergizi untuk dunia secara berkelanjutan dan berkeadilan sebagai ambisi dan tujuan perusahaan.
* Dampak terbesar dari perubahan iklim pada sektor pertanian adalah pada jejaring kerja pertanian (*agriculture network*). Dalam peta jalan perubahan iklim hanya 5% jejak karbon berasal dari Emisi Cakupan 1 dan 2 sehingga porsi terbesar (95%) berasal dari Emisi Cakupan 3, dimana hampir 70% berasal dari kegiatan pertanian dan sumber penghasil bahan baku pertanian. Oleh karena itu saling keterkaitan antara perusahaan industri pertanian dengan petani sangat kuat karena kedua elemen perubahan iklim dan hak asasi manusia ada dalam pada tataran petani.
* Menurut Ford, secara sederhana *just transition* berarti membuat kehidupan lebih baik bagi semua yang terlibat dan dalam perspektif sosial yang lebih luas adalah mengutamakan kepentingan manusia dan menghubungkan secara langsung kepada akses air bersih, pangan yang sehat dan akses pendidikan. Dalam kaitannya dengan sumber penghasil bahan baku (*sourcing materials*) adalah adanya mekanisme untuk menelusuri bahan baku dari semua rantai pasok, penyediaan dukungan layanan jasa kepada masyarakat terdampak polusi udara dan tantangan perubahan iklim serta perluasan mobilitas dan akses terhadap pusat layanan serta kesempatan pemanfaatannya. Berbagai inisiatif telah dilakukan dan yang paling utama adalah menginvestasikan kembali dana sebesar USD 525 juta untuk pendidikan secara luas kepada semua pegawai sehingga mereka bisa ikut bersama-sama dalam proses transisi tersebut membangun kehidupan yang lebih baik untuk mewujudkan mimpi kehidupan mereka begitu juga untuk pelanggan, tetangga dan masyarakat tempat perusahaan bekerja.
* Rantai pasok adalah bagian dari perusahaan, oleh karena itu sebagai perusahaan yang bertanggung jawab mempunyai kode etik (*code of conduct*) akan bersama-sama dengan pelaku rantai pasok melakukan kegiatan usaha utamanya difokuskan kepada hal berikut: melindungi dan menghormati hak asasi manusia, lingkungan, sumber bahan baku yang bertanggung jawab, dan menjaga praktek usaha yang bertanggung jawab.
* *Just transition* menurut Nestle adalah dalam arti luas adalah merubah dari ekonomi berbasis karbon dan ekonomi linear kepada ekonomi keaslian dan ekonomi sirkular secara keseluruhan. Salah satu contoh secara praktis adalah saling ketergantungan antara sektor pertanian dengan petani. Menurut laporan IPCC petani adalah sektor yang paling terdampak oleh perubahan iklim terutama kerentanannya dalam hasil produksi dan pendapatan yang selalu menurun setiap tahun akibat dampak perubahan iklim yang semuanya berpengaruh terhadap ekonomi dan penghidupan petani.
* Pada saat yang sama petani adalah presentasi dari sebagian besar jejak karbon. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penurunan emisi dan jejak karbon pada tahun 2030 dan emisi nol bersih pada tahun 2050, maka harus melibatkan petani dalam pencapaian tujuan tersebut, dinama kondisi ini disebut juga sebagai pertanian pembaruan *(regenerative agriculture*) yang sangat berbeda dengan pertanian sebelumnya yang meliputi kegiatan peningkatan perlindungan tanah, air, dan biodiversitas yang kesemuanya memerlukan biaya dan menjadi beban tambah bagi petani. Oleh karena itu sebagai contoh *just transistion* adalah bekerja bersama dan membantu petani dalam menjalani proses transisi ini serta memberi insentif berupa hadiah dan harga premium kepada petani yang dapat melakukan perubahan. Dalam jangka pendek perubahan ini akan meningkatkan biaya baik bagi perusahaan maupun petani tetapi dalam jangka panjang akan menghasilkan usaha yang lebih lestari dan menguntungkan.
* Hal di atas adalah salah satu contoh dalam pertanian pembaruan dan transisi bagaimana isu perubahan dan SDGs diselesaikan dengan mengedepankan isu hak asasi manusia karena dengan isu tersebut pendapatan petani akan terdampak dan peningkatan resiko gangguan terhadap hak asasi manusia seperti: kerja paksa, pekerja anak-anak, kekurangan pangan, kurangnya akses kepada air bersih dan lain-lain.
* Dalam evaluasi saling pengorbanan (*trade-off*) antara penurunan emisi dengan pencapaian tujuan SDGs dalam kontek *just transistion* adalah memaksimalkan dampak hasil (*outcome*) positif terhadap lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan perusahaan. Dalam masa transisi akan memerlukan tambahan beban karena tidak mengkompromikan antara kualitas bahan baku dan produk khususnya bagi petani dan juga pasar global sehingga meningkatkan biaya dan harga. Namun demikian perlu diyakinkan bahwa dalam jangka panjang kelestarian bukan biaya tambahan tetapi merupakan investasi yang juga akan menghasilkan penghematan.
* Oleh karena itu dalam masa transisi perlu dilakukan upaya pendanaan bersama untuk membantu para pihak khususnya petani/pengusaha kecil antara lain melalui program peningkatan pendapatan dengan memberikan harga premium dan penghargaan terhadap kegiatan yang terkait dengan isu hak asasi manusia dan perubahan iklim yang bersifat tidak permanen dan besaran yang menurun sampai petani/pengusaha kecil dapat melalui masa transisi secara berhasil. Penghargaan tersebut berupa pembayaran tunai untuk biaya anak sekolah sekaligus menghindari penggunaan tenaga kerja anak-anak, kegiatan praktek pertanian seperti pemangkasan yang akan meningkatkan produktivitas hasil, perhutanan hutan (*agro-forestry*) yang akan meningkatkan ketahanan (*resilience*) terhadap biodiversitas, dan diversifikasi jenis tamanan yang dapat memberikan pendapatan tambahan kepada keluarga petani.
* SDGs digunakan sebagai landasan aspirasi untuk membantu penetapan kerangka dan pencapaian tujuan perusahaan sehingga bisa lebih transparan dalam melaporkan hasil kegiatan dalam mencapai tujuan yang didukung dengan kegiatan berbasis ilmu pengetahuan. Perusahaan mengambil tujuan dan bagian dari tujuan SDGs yang paling terkait dan mempunyai dampak yang terbesar dengan kegiatan perusahaan untuk selanjutnya diterjemahkan ke dalam komitmen sebagai janji dan rencana perusahaan yang dilengkapi dengan KPI yang jelas dan akan terus dipantau serta dilaporkan pelaksanaan tahunan yang dapat diaudit.
* Transisi yang dihadapai saat ini semakin tidak mudah karena disamping tantangan perubahan iklim juga harus menghadapi tantangan tambahan yang tidak terduga dari Covid-19 dan kekhawatiran dampak perang Ukraina yang akan menjadi gangguan yang besar terhadap rantai pasok dan sistem pangan bahkan akan semakin sering mendengar terjadi gangguan dan krisis pangan sehingga perubahan kearah sistem pangan keaslian dalam skala besar menjadi tantangan yang tidak mudah. Namun demikian meskipun dengan tantangan dan tekanan yang lebih besar perjalanan menuju sistem pangan keaslian tidak dapat dikompromikan. Pencapaian tujuan dari hak asasi manusia dan perubahan iklim tidak akan dikurangi atau dirubah karena tambahan tantangan dan tekanan tersebut karena kita akan melaksanakan tujuan tersebut secara bersama dan berhasil.
1. **Performance metrics in procurement: How procurement departments can engage suppliers in measurable and verifiable scope 3 emissions reductions.**

Panelis: Mattel dan Colgate-Palmolive

Moderator: Scope 3 Peer Group/Sustainable Procurement Pledge

* Pengadaan (*procurement*) merupakan inti dari suatu proses, oleh karena itu perusahaan perlu terlebih dahulu menetapkan Kerangka Kerja Pengadaan Barang dan Jasa. Keterlibatan terhadap kerangka kerja ini harus dimulai secara internal untuk membangun kesadaran karena komitmen berlaku untuk setiap orang dan memahami secara jelas peran masing-masing yang akan dikontribusikan. Indikasi dari kerangka kerja pengadaan adalah pemahaman peran dukungan penting dalam organisasi, penentuan target kinerja, target bonus, matrik hasil yang jelas, kelayakan pencapaian, dan pengakuan upaya yang dilakukan yang kesemuanya memerlukan kerjasama tim secara internal.
* Sementara secara eksternal perlu dibangun pemahaman dari para pemasok dapat melalui suatu pelatihan tentang perlunya keterlibatan pemasok tersebut, dibangun kesepakatan dan kontrak pengadaan untuk mendapatkan komitmen, kelayakan kegiatan, dan tata waktu yang jelas, insentif yang dapat diberikan dalam bentuk volume kegiatan, lelang yang regular, pemasok yang diprioritaskan dan dukungan perpajakan. Perlunya penekanan pentingnya pemetaan para pemasok untuk melihat pemasok yang paling diperlukan dan penetapan kegiatan yang paling kritis terkait dengan emisi, penetapan kriteria volume terbesar yang dapat dipasok per hari dan jumlah perjalanan sehingga dapat ditemukan pemasok yang paling bernilai dan diperlukan oleh perusahaan kemudian fokus kepada pemasok tersebut dan mulai bekerjasama.
* Kerjasama menjadi kunci untuk keberhasilan tidak hanya secara internal tetapi juga secara eksternal dengan para pihak kunci yang terkait bahkan termasuk juga dengan perusahaan pesaing. Kerjasama internal menjadi sangat penting mulai dari tingkat atas dan turun ke bawah sehingga semua tingkat mempunyai kinerja yang sama meskipun dalam bidang yang berbeda-beda dan bekerja kearah tujuan yang sama. Begitu juga Kerjasama dengan para pemasok menjadi hal yang penting dan bermanfaat karena membangun saling memberikan pembelajaran terhadap apa yang dilakukan, dimana kegiatan yang dapat dilakukan bersama dan apa saran solusi yang dapat disampaikan serta kesempatan melihat bersama peluang dan hambatan dalam kegiatan usaha bersama dan kesempatan berdiskusi untuk penyempurnaan. Efektif komunikasi antara perusahaan dengan pemasok dapat saling memberikan inovasi, berbagi pengalaman tantangan sehingga mendapatkan solusi.
* Banyak pemasok terkemuka mencari bentuk-bentuk inovasi untuk meningkatkan kesempatan atau peluang dan mengetahui resiko usahanya. Sisi resiko cukup jelas tetapi peluang dan kesempatan perlu ide-ide baru, bahan, cara pendekatan, dan inovasi untuk menghasilkan produk yang lestari untuk digunakan oleh para pelanggan. Perusahaan harus selalu bersama dengan pemasokannya, mendidik dan membantu pemasok serta membawa proses pengadaan dalam berdialog sehingga dapat belajar bersama antara pengadaan dan pemasok untuk meningkatkan pemahaman tentang resiko dan peluang dampak perubahan iklim terhadap perusahaan, ketahanan iklim dan kegiatan mitigasi yang diperlukan, antara lain melalui Forum Pemasok Perubahan IKlim (*Climate Suppliers Forum*).
* Kerjasama perusahaan juga penting dibangun antara pemerintah, perguruan tinggi, penyedia jasa (*service provider*), dan organisasi terkait lainnya termasuk para pemasok sebagai ekternalitas yang sangat penting untuk membantu perusahaan dalam membangun peta jalan sebagai acuan dan meraih hasil jangka pendek (*quick win*) secara cepat sehingga dapat dilakukan perubahan signifikan dengan upaya dan investasi yang tidak besar. Dengan tersedianya teknologi saat ini dapat dibangun matriks kegiatan dan capaian dari suatu organisasi perusahaan yang besar dengan jadwal kegiatan yang banyak yang meliputi basis pemasok dan terkait pemerintah tentang perpajakan, insentif, kerangka kerja dan lainnya.
* Beberapa contoh keberhasilan perusahaan dalam pengurangan jejak karbon yang cukup besar dari produk yang dihasilkan melalui pengurangan potensi emisi dengan pengembangan ekonomi sirkular terutama dari bahan baku dan produk berbasis bio-resin dan plastik termasuk limbah plastik yang berasal dari lautan dengan jumlah yang cukup besar.
* Kerjasama juga perlu dibangun dengan perusahaan pesaing melalui komunikasi, kerja bersama, dan pelibatan. Disamping itu juga perlu dilakukan kemitraan dalam komoditi, pembangunan kapasitas, dan berbagi ide tolok ukur bahkan termasuk juga pembicaraan tentang konsorsium pembelian limbah untuk pengurangan biaya produksi, perbaikan produk, dan berbagai bidang prioritas lainnya.
* Terkait dengan upaya penurunan emisi pada tahap awal perlu adanya perubahan proses manajemen dalam perjalanan rantai pasok untuk pencapaian tujuan dan menjadikan bagian-bagian internal melakukan kolaborasi menjadi tim yang solid. Kesemua ini akan ditentukan oleh adanya komitmen yang sungguh-sungguh mulai dari pimpinan puncak sampai ke bawah yang didukung oleh arahan matriks kegiatan dan strategi yang jelas yang dikaitkan dengan bonus kinerja untuk penciptaan kerjasama yang terintegrasi dari semua divisi agar target dan tujuan bersama tercapai. Pembentukan gugus tugas (*task force*) yang terdiri dari anggota berbagai fungsi dan tujuan kegiatan yang khusus, dimana semua anggota menyadari bahwa tugas mereka akan berhasil jika tugas tim juga berhasil.
1. **Beyond tree planting: What are the most credible Natural Climate Solutions that both deliver and are affordable?**

Panelis: Everland, Meta, GlaxoSmithKline (GSK), dan The National Indian Carbon Coalition (NICC)

Moderator: Innovation Forum

* Meskipun telah dilakukan upaya maksimal untuk meminimalkan jejak karbon (*carbon foot print*) antara lain melalui proses yang terbarukan, kerjasama dengan pemasok untuk pengurangan jejak karbon, dan perubahan yang tepat terhadap produk yang dihasilkan, maka masih akan terdapat elemen karbon yang tidak dapat dihilangkan meskipun dengan teknologi yang tersedia saat sekarang. Oleh karena itu perlu kembali ke pasar untuk mencari solusi yang ada untuk mengimbangi (*offset*) sisa jejak karbon tersebut. Perusahaan ingin melakukan investasi dalam penghilangan karbon terutama dengan tersedianya peluang kredit penghilangan karbon).
* Karena perusahaan juga mempunyai target terhadap alam dan lingkungan, maka perusahaan bersedia melakukan investasi melalui proyek karbon tidak hanya pada penghilangan karbon tetapi juga terhadap dampak negatif terhadap alam dan lingkungan sehingga juga bisa membantu memberikan keuntungan/manfaat tambahan (*co-benefit*) kepada masyarakat setempat. Karena pasar karbon kredit berkembang dengan cepat, maka untuk menjamin keberhasilan proyek perusahaan juga harus melakukan penyesuaian langkah dengan perkembangan tersebut.
* Terdapat proyek perubahan iklim lainnya yang menarik untuk dikembangkan oleh perusahaan, yaitu karbon biru (*blue carbon*) khususnya dalam kegiatan restorasi mangrove. Proyek karbon biru ini diharapkan akan memberikan berbagai keuntungan dan manfaat kepada kelestarian alam, karbon kredit yang berkualitas, peningkatan kualitas lingkungan sebagai habitat berbagai jenis ikan, dan peningkatan penghidupan masyarakat setempat karena keterlibatannya dalam proyek. Disamping itu proyek juga akan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan membangun fasilitas air bersih dan penelitian pengembangan pangan yang bergizi bagi masyarakat.
* Meskipun berbagai perusahaan sangat berkomitmen untuk penurunan emisi dan pencapaian emisi nol bersih melalui Emisi Cakupan 3 dari semua rantai pasok pada tahun 2030 namun masih ada emisi yang tidak dapat seluruhnya diturunkan menjadi nol. Oleh karena itu diperlukan pasar karbon untuk mendukung upaya perusahaan tersebut yang umumnya berupa penghilangan karbon. Pasar karbon ini diperlukan untuk mendukung pendanaan investasi dan menjadikan perusahaan tetap mampu menjalankan upaya pencapaian target emisi nol bersihnya melalui solusi alam perubahan iklim (*natural climate solution*) berupa penghilangan karbon dengan pengembangan tegakan hutan.
* Beberapa bentuk proyek solusi alam perubahan iklim yang ada meliputi hutan, padang rumput dan karbon biru sebagai bentuk proyek pasar karbon yang terbaru. Diharapkan dengan penggunaan acuan sistem (*platform*) dan investasi perusahaan akan dapat meningkatkan profil dari proyek dengan memperioritaskan kepentingan masyarakat dan dipimpin oleh figure dari lingkungan masyarakat tersebut. Dengan demikian proyek akan dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang diprioritaskan oleh masyarakat lokal yang tinggal didalam dan disekitar proyek tersebut. Untuk menjamin integritas dari penghilangan karbon, maka proyek akan menggunakan tenaga ahli luar bersama dengan tenaga ahli internal, metodologi dan standar yang telah diakui sebagai acuan kegiatan yang fokus kepada karbon dan dampak sosial dan lingkungan masyarakat. Dalam banyak contoh kasus proyek yang terkait dengan perdagangan karbon akan memulai kegiatan dengan memperhatikan dampak manfaat terhadap sosial, budaya dan lingkungan masyarakat asli setempat serta dampak terhadap biodiversitas.
* Salah satu proyek solusi dampak perubahan iklim berbasis alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat asli Indian setempat melalui proyek penghilangan/penyerapan karbon yang dikembangkan di lahan masyarakat asli di Kanada. Proyek tersebut adalah pengembangan lahan pengembalaan (padang rumput) dan lahan pangan di luar kawasan hutan dengan mengacu kepada Protokol Pencegahan Konversi Lahan Hutan menjadi Padang Rumput dan Lahan Pangan sebagai bentuk pengembangan proyek karbon yang paling sesuai dikembangkan di masyarakat asli Indian untuk mendapatkan karbon kredit dengan menggunakan skema sertifikasi karbon Plan Vivo. Dengan bantuan pendanaan dari *USDA Conservation and Innovation Grant*, pengembangkan proyek rendah karbon ini diharapkan dapat membantu masyarakat asli setempat tidak hanya mempraktekan pengelolaan yang lestari dan melaksanakan Emisi Cakupan 3 di lahan mereka tapi juga memberikan pendidikan dan pembelajaran bentuk pengelolaan lahan yang paling tepat yang dapat memberikan dampak lingkungan, sosial dan budaya yang berkelanjutan serta memberikan pendapatan yang memadai bagi masyarkat untuk dapat melindungi dan mengkonservasi sumber daya alamnya dengan mendapatkan kualitas dan integritas karbon kredit yang tinggi.
* Perlunya perusahaan menurunkan laju deforestasi bersama-sama dengan masyarakat baik asli maupun pendatang setempat khususnya pada hutan yang kaya biodiversitas dan karbon serta hutan yang rentan terancam kerusakan melalui pengembangan proyek karbon hutan yang dilakukan bersama antara pemerintah, NGO dan perusahaan konservasi. Selanjutnya memasarkan hasil penurunan emisi yang sudah terverifikasi dan mendapatkan mitra dengan tujuan untuk mendapatkan pendanaan yang efisien dan memadai bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan perlindungan hutan tersebut. Salah satu sebab kegiatan utamanya difokuskan di hutan karena pohon merupakan “mesin penangkap karbon” yang paling utama dan kerusakan hutan menimbulkan emisi karbon serta kerusakan dan deforestasi hutan merupakan penyumbang emisi daratan terbesar kedua.
* Laporan IPCC menyatakan bahwa dunia harus menurunkan emisi karbon sebesar 50 % dari emisi 2008 pada tahun 2030 melalui penghentian deforestasi dalam skala besar untuk memenuhi hanya 3 % dari planet iklim agar dapat terus berlangsung melindungi alam. Berasarkan Laporan IPCC Kelompok Kerja 3 bulan April 2022 menyatakan bahwa apapun pilihan kegiatan mitigasi untuk pencegahan emisi yang ada paling terbaik dilakukan sampai tahun 2030. Oleh karena itu kita harus fokus pada kegiatan pada tahun 2030 karena dari 5 kegiatan mitigasi utama yang paling memungkinan untuk pengurangan emisi pada tahun 2030, 3 diantaranya adalah kegiatan mitigasi berbasis alam. Hal ini menunjukan betapa pentingnya upaya pencegahan deforestasi.
* Terkait dengan standar penurunan emisi harus difokuskan kepada standar internasional berbasis keilmuan yang ketat dan uji tuntas (*due diligence*) yang meliputi standar penghitungan karbon dan standar penghitungan nilai manfaat lainnya seperti indikator kinerja kunci, pemberdayaan perempuan, kualitas air dan lainnya yang ada kaitannya dengan perubahan hutan sehingga diperlukan model-model konsevasi hutan yang berlaku jangka panjang. Oleh karena itu indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicator/KPI*) menjadi sangat sama pentingnya standar penghitungan karbon sehingga didapat gambaran menyeluruh (*holistic*). Standar dan Uji Tuntas yang dipilih untuk memastikan keterbukaan (*transparency*) utamanya kadar keilmuan yang mendukung program keterbukaan tata kelola dan pelibatan masyarakat, yang meliputi bagaimana tata kelola dibangun dalam masyarakat, bagaimana manfaat yang didapat masyarakat tehadap peran masyarakat dilakukan secara berkeadilan, dan dampak hasil lainnya diformulasikan dalam indikator kinerja kunci. Satu-satunya cara untuk mempengaruhi perubahan dalam solusi berbasis alam adalah mempengaruhi perubahan dalam masyarakat itu sendiri khususnya terkait dengan pelibatan masyarakan dan tata tata kelola karena itu akan mempengaruhi perubahan dalam masyarakat yang akan berlangsung secara jangka panjang.
* Dasar pemikiran utama atau rasionalisasi perusahaan terlibat dalam pasar karbon adalah karena perusahaan menpunyai target emisi nol bersih dan emisi sisa yang harus diimbangi (*offset*) dan dampak karbon menjadi dasar pemikiran awal perlu perusahaan terlibat dalam pasar karbon. Dalam hal solusi alam perubahan iklim dan bahkan lebih jauh dari itu berupa solusi teknis karbon, proyek yang memperioritaskan dampak manfaat terhadap masyarakat lokal, lingkungan, tata air, tanah dan target fokus lainnya perlu melakukan proses perancangan proyek secara lebih baik untuk keberlangsungan jangka panjang. Manfaat jangka panjang tidak hanya merupakan elemen keadilan yang dibangun dalam prioritas proyek tetapi juga karena akan menjadikan proyek dapat bertahan dan berlangsung dalam jangka panjang.
* Isu penghidaran penghilangan sisa karbon menjadi hal yang penting dan persepsi tentang kredit penghindaran deforestasi perlu segera dirubah khususnya dalam kegiatan perlidungan lahan karena perlindungan merupakan hal yang prioritas harus dilakukan untuk menghidari terjadinya degradasi. Oleh karena itu menjadi tidak ada artinya fokus kepada kredit penghilangan karbon sementara kredit tersebut sudah tersedia. Keberadaan tegakan hutan harus terus dijaga karena kredit penghilangan karbon menjadi penting dalam perdagangan karbon. Untuk itu kemitraan dan kerjasama serta keterlibatan para pihak dan pengembangan manfaat bersama menjadi hal penting untuk mencapai tujuan solusi berbasis alam dalam menangani dampak perubahan iklim. Oleh karena itu berbagai studi berbasis keilmuan perlu dilakukan dan dipublikasi secara luas untuk mendukung pencapaian target tersebut.
1. **Case study of success in action: How better data can enable more effective supply chain action, at scale, by procurement team.**

Panelis: Interface, AB-InBav, dan EcoVadis

Moderator: Scope 3 Peer Group/Sustainable Procurement Pledge

* Perusahaan industri perlu mempunyai komitmen untuk mendapatkan bahan baku dan menghasilkan produk yang mengandung negatif karbon mulai hulu sampai hilir (*cradle to gate*) dari rantai pasok yang didukung oleh berbagai inovasi dan kerjasama yang baik dengan para perusahaan pemasok. Untuk itu diperlukan adanya sistem aplikasi (*platform*) yang dapat membawa semua pemasok untuk dapat bekerjasama dalam mengukur dan mengelola penurunan emisinya. Meskipun perusahaan industri tidak memiliki data tersebut tapi dapat memantau keterlibatan pemasok dalam berbagai kegiatan dan kerjasama dengan pemasok yang mempunyai rantai pasok yang sama serta mengetahui tingkat akurasi data.
* Perjalanan data mulai dari pengumpulan, penggunaan dan bahkan pertukaran data merupakan hal yang penting dalam proses perdataan. Proses perjalanan data ini dimulai dengan pengumpulan para perusahaan pemasok bahkan perusahaan pesaing untuk menyamakan pemahaman, berdiskusi dan menyatukan visi perlunya perusahaan industri dan pemasok mempunyai data tepat untuk mencapai emisi nol bersih dan pengurangan dampak negatif perubahan iklim dalam kerangka “menghijaukan” rantai pasok (*greening supply chain*). Disamping itu dilakukan kunjungan langsung kepada perusahaan pemasok satu per satu dimana proses ini dipimpin oleh bagian pengadaan yang didukung oleh bagian inovasi, kelestarian dan penilaian daur produksi serta menawarkan dukungan idea, sumber daya, dan kegiatan proyek serta konsultan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat sehingga akhirnya bersama dengan data perusahaan industri dapat digunakan untuk menurunkan dampak perubahan iklim dari Emisi Cakupan 3.
* Proses pengukuran dan pengumpulan data sudah berkembang dengan cepat sehingga proses ini sudah menjadi suatu kegiatan yang bersifat seni dan ilmu (*art and science*) khususnya jika sudah diperlukan data yang rinci dan menyeluruh dari rantai pasok. Untuk itu diperlukan lebih banyak sumber daya dan keterlibatan pelaku dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Pada tahap awal perlu dilakukan kegiatan penilaian data dan informasi penting apa yang diperlukan oleh perusahaan dan oleh para pihak, memahami solusi dan waktu untuk mendapatkan data dan informasi tersebut.
* Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa 80-90 % emisi berasal dari emisi cakupan 3 dan dalam banyak kasus terkait dengan pemasok. Oleh karena itu bagian program pengadaan yang lestari harus mengetahui bagian terpenting dari perusahaan pemasok (*hot spot*) agar dapat mengidentifikasi dimana bagian terpenting tersebut untuk dilibatkan dan dibangun kerjasama kedepan meliputi kepercayaan, hubungan, dan pelibatan sehingga terbangun fondasi kerjasama dan memenuhi kesiapan pemasok. Masih terdapat banyak perusahaan pemasok yang masih tergolong skala usaha kecil dan menengah yang belum melakukan kuantifikasi emisi dan targetnya. Oleh karena itu perusahaan industri bersama-sama dengan perusahaan pembeli harus memberikan berbagai alat bantu dan pembelajaran kepada perusahaan pemasok tersebut untuk melakukan penghitungan sederhana emisinya.
* Harus dipahami dengan baik bahwa semua pelaku dalam rantai pasok saling terkait satu dengan lainnya sehingga harus dibuat solusi yang sesuai untuk semua pelaku tersebut. Oleh karena itu kerjasama menjadi sangat penting dimana kelestarian dan pengadaan dibangun dalam satu tim karena jika tidak terjadi hubungan dan komunikasi yang baik dengan perusahaan sumber pemasok maka akan sulit untuk mencapai target emisi nol bersih dari perusahaan industri. Tantangan terhadap kelestarian merupakan isu bersama dan jika tidak diatasi bersama maka kegiatan usaha perusahaan akan berakhir semua. Oleh karena itu perlu ditetapkan capaian target bersama, standarisasi cara pengukuran, dan contoh praktek terbaik serta kegiatan-kegiatan terkait lainnya. Disamping itu keterbukaan dalam isu bersama ini harus dikedepankan meskipun dengan perusahaan pesaing karena harus disadari bahwa isu kelestarian harus dihadapi bersama dan berbagi peran. Target emisi nol bersih harus segera dicapai dan setelah itu baru bisa membicarakan persaingan perusahaan untuk mendapatkan yang terbaik.
* Memasukan nilai kepada perusahaan pemasok yang melakukan usaha dengan berbagai perusahaan industri yang berbeda tanpa terkecuali merek produk dari industri tersebut harus mampu berbagi data kelestarian dengan menggunakan teknologi pertukaran data sehingga membantu mendorong tingkat akuntabilitas dan keterbukaan data sebagai pendorong usaha bersama.
* Perusahaan pemasok membangun jejaring kerja bahan baku berbasis kegiatan penurunan emisi karbon *(material carbon action network)* dan bersama-sama untuk membangun lingkungan melalui upaya berbagi proses kegiatan yang berdampak rendah karbon dan memotivasi dan melibatkan pasar agar membangun pasar yang berbasis lingkungan yang terkait dengan karbon sehingga produk yang diperjualbelikan kepada pelanggan hanya produk yang mempunyai jejak karbon yang rendah.
* Salah satu upaya mengatasi tantangan dalam pelibatan perusahaan pemasok dalam perjalanan menuju pembangunan rendah karbon adalah dengan penerapan insentif dan hukuman. Sebagai contoh perusahaan pemasok akan mendapatkan hukuman jika tidak melakukan penilaian dan memberikan data dan informasi tentang jangka waktu penggunaan produk sebaliknya perusahaan yang melakukan proses daur ulang dan penggunaan bahan yang terbarukan akan mendapatkan insentif berupa daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat dan akuntable dalam semua bagian rantai pasok dalam skala luas akan memungkinkan terjadi kegiatan pemasokan yang lebih efektif untuk mendukung pembangunan rendah emisi karbon.
* Manajer proyek dalam suatu organisasi perusahaan perdagangan yang besar perlu mempunyai kemampuan pemahaman dan penggunaan data kuantitatif, mampu menganalisa dan mengartikan data serta bisa menemukan dimana keberhasilan yang diinginkan dan pendorong untuk mencapai keberhasilan tersebut bersama dengan perusahaan pemasoknya. Manajer tersebut harus memiliki kemampuan mengkombinasikan antara pemahaman yang baik tentang data statistik, rasa empati dalam pelibatan, pemahaman dan analisa data serta berbagi keberhasilan dengan tim kerjanya.
* Suatu tim kerja yang baik dalam perusahaan yang kegiatannya di bidang Emisi Cakupan 3 harus mampu melibatkan kegiatan pengadaan, kelestarian, analisa rekayasa tipe pekerja, analisa dan mengartikan data, dan berbagi dan mengkomunikan data dengan perusahaan pemasok, pelanggan dan internal perusahaan.
1. **Carbon disclosure: How will standardised rules for ESG (environmental, social, and governance) disclosure impact climate reporting and transparency in emissions data?**

Panelis: Cargill, BT Group, dan BSI

Moderator: Innovation Forum

* Setiap perusahaan menetapkan target inisiatif penurunan intensitas emisi karbon berbasis keilmuan termasuk penetapan target emisi nol bersih dan pencapaiannya yang cukup ambisius sebagai bagian dari proses perjalanan aksi perubahan iklim dari kegiatan perusahaan industri termasuk perusahaan pemasok dan pelanggan sebagai pengguna produk barang dan jasa dari perusaahaan industri. Perkembangan pencapaian target tersebut terus bejalan meskipun dengan berbagai target yang berbeda dari berbagai organisasi yang berbeda namun target tersebut tetap harus dipenuhi untuk menjadikan planet bumi terhindar dari dampak negatif perubahan iklim.
* Perusahaan melakukan pelaporan data kelestarian, data penghitungan karbon dan metodologi penghitungan jejak karbon serta hasil penghitungan dalam laporan tahunan yang dipublikasi melalui website perusahaan. Namun terdapat tantangan yang harus dihadapi, yaitu kebutuhan data yang sering berubah, kekurangan tenaga terlatih, ahli dan berpengalaman serta beragaman alat dan cara digunakan terkait dalam sistem pengumpulan dan pengolahan data sehingga perlu penyesuaian dan antisipasi terhadap perubahan dan tantangan tersebut. Disamping itu, masalah terbesar perdataan adalah mendapatkan data dari perusahaan pemasok dengan akurasi yang tinggi karena bervariasinya skala perusahaan pemasok. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang baik terhadap perusahaan pemasok tersebut dan meminta untuk segera menetapkan target pencapaian emisi nol bersih dari masing-masing perusahaan dan melaporkannya.
* Sumber utama pelaporan data iklim dalam proyek pengungkapan karbon terhadap respon perubahan iklim dan Kartu Catatan Angka pencapaian kerja terkait aspek lingkungan, sosial dan tata kelola *(ESG scorecard)* yang dirangkum dalam Laporan Global ESG perusahaan. Tingginya tingkat kompleksitas kegiatan perusahaan dan jutaan peran yang harus dikumpulkan menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem perdataan perusahaan sehingga terus memerlukan proses perbaikan kelengkapan kualitas data internal dan pemanfaatan layanan pihak ketiga dengan teknologi untuk pengumpulan dan pengolahan data.
* Dalam Emisi Cakupan 3 sistem perdataan lebih kompleks karena melibatkan banyak perusahaan pemasok yang berbeda. Untuk itu perusahaan industri melibatkan grup para pihak untuk membangun dan mengembangkan metodologi yang disepakati untuk pengukuran emisi dan dampak karbon dari perusahaan pemasok. Perusahaan industri juga menggunakan data akademis yang terbaik yang tersedia. Karena dalam emisi cakupan 3 ukuran dan cakupan serta diversitas perusahaan pemasok yang besar agar menjadi data yang kontribusi yang bermakna, maka salah satu tantangan utamanya adalah melakukan standarisasi pelaporan dalam Emisi Cakupan 3 meskipun tidak untuk semua bagian tapi cukup untuk elemen yang menentukan dan menetapkan kerangka kerja untuk mengoperasionalkan sistem data dan pelaporan tersebut.
* Tujuan utama dari pelaporan karbon dan emisi karbon oleh perusahaan adalah karena tidak hanya tuntutan regulasi untuk melaporkan, juga merupakan KPI kunci dari perusahaan untuk memonitor dan mengukur jejak karbon, sebagai informasi dan penetuan bonus kinerja dalam dekarbonisas, contoh penampilan kinerja yang positif (*showcase*) dalam perspektif reputasi dan merek (*brand*) kepada pelanggan, investor dan media serta menunjukan tingkat kemajuan perjuangan perusahaan dalam proses penurunan karbon dan tantangannya kepada para pembuat kebijakan dan organisasi lainnya sehingga bisa dibangun kolaborasi untuk mengatasi tantangan tersebut.
* Kelestarian adalah inti dari tujuan dan strategi dan sejalan dengan tata nilai perusahaan dan menjadi faktor pemungkin yang utama dan peningkatan daya saing bagi perusahaan. Sementara keterbukaan mengendalikan akuntabilitas dan pada gilirannya mengendalikan kemajuan dan ditengah besarnya variasi perusahaan pemasok di sektor pertanian akan menjadi pemungkin kemampuan kerjasama dengan mitra pelanggan, perusahaan ritel, dan petani sebagai akibat besarnya resiko dampak perubahan iklim di sektor pertanian. Oleh karena itu perlu melakukan penilaian uang (*monetize*) tantangan lainnya seperti kelangkaan air dan kualitasnya serta limbah pertanian sebagai sesuatu yang serius untuk dibahas dan hasilnya menjadi bagian dari solusi serta berkomitmen untuk melaporkannya dalam kemajuan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan keilmuan dan metodologi.
* Perlunya pendekatan standar untuk melaporkan materi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Keterbukaan menjadi faktor utama untuk meyakinkan tidak hanya para pihak pelanggan internal tetapi juga eksternal sehingga salah satu konsekuensi standarisasi yang harus diperhatikan adalah pendekatan yang konsisten agar setiap orang dapat memahami apa yang akan dicapai sehingga secara langsung apa yang akan direkam harus dilakukan secara transparan dan terbuka. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa keunggulan dari suatu standar karena dibangun oleh beberapa orang tenaga ahli dari berbagai kelompok para pihak yang berbeda yang meliputi pemerintah (*regulator*), pelaku usaha, dan organisasi profesional lainnya bersama-sama untuk menyepakati standar yang dapat diterima untuk semua dan menjadi acuan (*platform*) kerja bersama dan diterima di pasar.
* Perlunya peningkatan standarisasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) karena adanya kompleksitas kesesuaian dengan persyaratan yang sama tetapi berbeda permintaan di seluruh dunia. Terjadi perkembangan yang pesat terhadap standar dan juga survei terhadap pelanggan untuk mendapatkan data yang riil dengan menanyakan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda-beda sehingga menjadi sulit untuk menghasilkan suatu dokumen yang jelas sehingga menyulitkan perusahaan untuk fokus kepada dampak kelestarian. Oleh karena itu perlunya para akhli kelestarian di seluruh dunia membantu perusahaan dalam menyajikan data yang tepat, akurat menyeluruh, dan sebanding namun belum menjadi jaminan perusahaan dapat menggunakannya secara cepat apabila kompleksitasnya masih tinggi untuk menyesuaikan berdasarkan pemahaman pemahaman perusahaan.
* Perlu adanya badan atau organisasi yang independen meskipun tidak harus terlibat langsung dalam penyusunan standar tetapi dapat berfungsi sebagai badan arbitrasi dan memberikan pedoman mendasar sehingga terbangun pemahaman dan bahasa jelas dan sama dalam standar pelaporan kegiatan secara transparan dan kecepatan mengoperasionalisasikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
* Dalam menyajikan laporan publik sangat perlu dikendalikan oleh transparansi dan akuntabilitas terkait dengan target dan kemajuan pencapaian target sehingga diperoleh laporan yang kredibel melalui sistem pelaporan yang terstandarisasi dengan fokus utama adalah pengendalian dampak negatif perubahan iklim. Oleh karena itu standarisasi, keterbukaan dan akuntabilitas pada akhirnya harus menuju kepada proses target dekarbonisasi dan kelestarian yang akan dicapai dan semua pihak harus saling membantu dan bekerjasama untuk tercapainya target tersebut secara lebih cepat.
* Perlu mendorong kesepahaman tentang lingkup batas Emisi Cakupan 3 agar semakin banyak perusahaan yang melaporkan kegiatannya di cakupan 3, membahas berbagai tantangan yang ada dan pelibatan perusahaan pemasok sehingga dihasilkan metodologi untuk mengumpukan dan mengatasi ketidakpastian data serta bentuk praktek terbaik yang dapat diwujudkan dalam kerangka kerja untuk pelaporan Emisi Cakupan 3.
* Adanya kewajiban perusahaan untuk melaporkan berbagai kegiatan dan pencapaian KPI kegiatan tersebut secara lebih rinci akan memperkuat pemahaman perusahaan dalam beberapa aspek untuk lebih mudah dan lebih jelas dalam mengoperasikannya serta mempercepat proses kearah pencapaian dan pemenuhan target-target perubahan iklim dan membantu perusahaan untuk melakukannya secara lebih efektif. Standarisasi sistem pelaporan menjadi sangat penting karena membuat masyarakat mulai merekam, memikirkan dan menyadari tentang aksi perubahan iklim yang dapat mereka lakukan. Oleh karena itu pengendali utama standarisasi pelaporan yang diharapkan adalah keterbukaan dan akuntabilitas.
1. **The future climate action: What will the net zero supply chain look like by 2030?**

Panelis: Ørsted, Aesop, Intel, Philip Morris International, dan Innovation Forum

Moderator: Scope 3 Peer Group/Sustainable Procurement Pledge.

* Periode waktu 8 tahun bukanlah perjalanan yang panjang untuk mencapai 2030 sehingga sangat diperlukan fokus untuk menentukan posisi dan harapan yang realistik dalam perjalanan dekarbonisasi yang dilakukan kedepan adalah masalah rantai pasok dengan target jejak karbon nol emisi menuju karbon netral sehingga diperlukan kerjasama dan kemitraan yang intensif dengan perusahaan pemasok serta mendayagunakan solusi berbasis alam (*natural based solution*).
* Tingkat keadilan (*equity*) di dalam rantai nilai bisnis perusahaan secara keseluruhan merupakan hal yang menarik untuk dicermati secara khusus, dimana untuk Emisi Cakupan 3 mencakup rantai pasok hulu dan hilir. Oleh karena itu diperlukan kerja keras untuk menangani masalahnya dan membuat kemajuan yang berarti dari prospek permintaan dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan target kelestarian masyarakat.
* Berdasarkan berbagai contoh kasus solusi hijau yang ada di beberapa wilayah dekarbonisasi rantai pasok di perusahaan sektor energi bukan hal yang tidak mungkin tetapi cukup sulit untuk dilakukan karena: merupakan tantangan yang memerlukan waktu lebih panjang untuk mengatasinya, memerlukan kerjasama dengan perusahaan pemasok dan pemerintah, dukungan teknologi maju, adaptasi daerah, dan biaya yang kompetitif untuk perusahaan dapat mulai menghasilkan solusi disemua kegiatan ekonomi sehingga berhasil melakukan transfomasi penuh ekonomi hijau dalam skala besar. Pemungkin kunci (*enabling key*) dari transfomasi hijau ini adalah peran antar pelaku (perusahaan industri dan perusahaan pemasok) melalui kerjasama antara perusahaan industri dengan perusahaan pemasok karena keduanya saling ketergantungan dalam mencari solusi secara bersama. Disamping itu pemerintah yang memiliki peran yang sangat besar dalam membuat ekosistem kerjasama dapat berjalan, memastikan tuntutan solusi emisi nol bersih tidak hanya diwujudkan dalam bentuk proyek emisi nol bersih tetapi juga menjadi proyek yang memasukan emisi rantai pasok melalui penetapan kriteria sehingga terjadi persaingan diantara pelaku usaha untuk melakukan dekarbonisasi kegiatan usahanya. Pada akhirnya yang diharapkan dari proyek tidak hanya emisi nol bersih tetapi juga dampak positif berupa keuntungan dan solusi terhadap krisis iklim yang dapat diperoleh semua perusahaan pemasok, masyarakat, sumber daya alam dan biodiversitas pada tahun 2030.
* Masyarakat konsumen harus sudah mulai memikirkan kembali pola konsumsi yang berbeda dari yang mereka miliki saat ini dibandingkan dengan tahun 2030 nanti. Permintaan kebutuhan materi akan terus meningkat sehingga penggunaan materi yang berbasis daur-ulang dan dapat diproduksi kembali (*recycle and regenerative*). Dampak dari itu semua adalah bagaimana mempertimbangkan kembali dan merancang ulang rantai pasok untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal ini memerlukan pemikiran perancangan kembali secara mendasar seluruh sistem agar organisasi mulai dipersiapkan dan melaksanakan secara penuh peluang yang tersedia dalam penggunaan materi yang berbasis daur ulang dan dapat diproduksi kembali sebanyak mungkin. Hal ini hanya akan menjadi mungkin jika kita sudah mulai beralih ke model yang lebih berdaur ulang (*circular model*) dan penggunaan bahan materi dari limbah yang didukung dengan skenario titik impas (*breakeven scenario*), infrastruktur yang memadai, semua rantai pasok dipersiapkan, dan pelibatan semua organisasi serta perubahan pasar terhadap semua produk dari suatu perusahaan
* Pada tahun 2030 diperkirakan kita akan hidup dilingkungan yang berdampak lebih buruk dari perubahan iklim pada saat ini. Oleh karena itu dimasa mendatang perlu lebih fokus kepada ketahanan terhadap dampak perubahan iklim (*climate resilience*) sehingga perusahaan industri sebagai suatu organisasi harus bisa melihat dimana peran terbesar dari perspektif rantai pasok dan perkotaan dimana konsumen dan pengecer berada. Dengan demikian pada tahun 2030 dari perspektif perusahaan industri harus bisa lebih mengurangi karbon dari produk yang dihasilkan, merestorasi lingkungan, berkontribusi terhadap ketahanan iklim baik di rantai pasok maupun di lingkungan kehidupan, dan mempublikasikan visi perubahan iklim secara agar upaya penghidaran dampak negatif perubahan iklim dapat dilakukan.
* Perubahan yang harus terjadi pada perusahaan pada tahun 2030 terkait kelestarian dan khususnya perubahan iklim adalah kesadaran, keseriusan, komitmen dan pembangunan kapasitas yang tepat utamanya dalam perusahaan itu sendiri dan dalam komunikasi dengan para pihak terkait mulai dari investor sampai dengan mitra kerja pemasok dari semua rantai nilai. Oleh karena itu menjadi hal yang penting perusahaan mempublikasikan dokumen rencana transisi pembangunan rendah karbon yang merinci target berbasis ilmu pengetahuan (*science-based target*) dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2030 sebagai bagian dari proses dekarbonisasi perusahaan yang diwujudkan dalam suatu peta jalan (*road map*) yang jelas sehingga pada tahun 2040 dapat dicapai target emisi nol bersih.
* Dalam kontek kerjasama kemitraan perusahaan industri tidak hanya meminta perusahaan mitra pemasok untuk berkomitmen dan menyesuaikan dengan rencana dekarbonisasi yang telah ditetapkan tetapi juga melakukan identifikasi solusi berbasis alam (*nature-based solution*) yang saling menguntungkan (*win-win solution*) dan kegiatan yang dapat dilakukan bersama. Sebagai contoh perusahaan telah mengembangkan Proyek Hutan Lengkap (*Perfect Forest Project*), merupakan kawasan hutan yang dikelola secara lestari yang dapat menghasilkan 3 produk utama, yaitu: kayu bakar dan kayu pertukangan yang lestari dan tertelusuri untuk para petani, kredit karbon dari kegiatan restorasi hutan, dan jasa lingkungan ekosistem berupa perbaikan tata air pada areal tangkapan air, pengayaan keanekaragaman hayati, area rekreasi untuk masyarakat yang hidup di sekitar hutan. Proyek ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam kompensasi karbon dan penghilangan karbon. Proyek tersebut merupakan bentuk keseriusan, kredibilitas dan transparansi yang ditunjukan perusahaan dalam menghadapi masalah perubahan iklim. Melalui proyek tersebut dapat dilakukan kompensasi dari penghilangan karbon (*carbon removal*) melalui pasar karbon dan pembelian kredit karbon.
* Bentuk lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah membangun kerangka kerja untuk mengelola strategi kompensasi secara transparan sebagai sumber pendapatan kedua dari perusahaan melalui kerjasama kemitraan dengan perusahaan lain untuk melakukan uji tuntas. Berdasarkan proyek yang akan dilakukan investasi, maka dibangun portofolio investasi iklim yang mengindikasikan jumlah anggaran tahunan yang akan dialokasikan perusahaan baik untuk proyek internal maupun ekternal yang dilengkapi dengan prinsip dan atribut yang ditetapkan meliputi realistik, bernilai tinggi, kondisi awal yang kredibel (*baseline*), terukur, matrik proyek, tidak ada kebocoran (*leakage*), dan keunikan dari kredit. Semua atribut ini dikomunikasikan secara internal dan eksternal dengan mitra pemasok pengadaan untuk membangun kredibilitas kegiatan yang akan dilakukan dan keuntungannya sehingga diperoleh interkasi dan momentum dari kegiatan yang akan dilakukan. Harapan perusahaan pada tahun 2030 mendatang adalah dapat menggeser krisis iklim menjadi kondisi yang positif tidak hanya untuk perusahaan industri tetapi juga perusahaan rantai pasok dan petani melalui pemanfaatan krisis iklim dan komitmen perusahaan sebagai katalisator untuk mempercepat kegiatan pembangunan ketahanan dan dampak positif kepada masyarakat yang paling rentan terhadap dampak negatif perubahan iklim.
* Pada tahun 2030 diperlukan investasi yang berdampak negatif karbon melalui berbagai kegiatan dan solusi yang efisien. Dampak dari adanya rantai pasok adalah perlunya kemitraan dalam pengadaan peralatan modal, bahan baku dan solusi baik sebagai pengguna dan pelanggan untuk mengendalikan kompetisi alam untuk mendapatkan solusi yang paling lestari yang akan digunakan secara tepat untuk membantu kegiatan mendatang. Apabila kondisi awal telah ditetapkan, maka tantangan yang paling utama bagi suatu perusahaan industri besar adalah menetapkan solusi emisi nol bersih dan mempublikasi secara luas bagaimana untuk mencapainya. Dengan demikian adanya standar emisi nol bersih membuat banyak perusahaan dapat mengetahui target, solusi dan toleransi posisi nol lebih baik sehingga membatu perusahaan untuk dapat fokus kepada kegiatan yang akan dilakukan dan biaya yang dibutuhkan. Lebih lanjut perusahaan juga sudah memungkinkan bernegosiasi dengan lembaga keuangan berapa nilai karbon yang akan diperoleh dan kapan waktu yang tepat dilakukan sehingga penilaian karbon (*carbon valuation*) termasuk pajak karbon dan biaya ikutan karbon (*shadow cost*) memungkinkan untuk melakukan pelestarian lebih jauh dari pelestarian yang umum dilakukan untuk mendapatkan progress capaian target kegiatan yang sangat besar.
* Ketersediaan sumber energi terbarukan secara menyeluruh (100 %) dalam beberapa tahun mendatang masih tergantung kepada adanya hambatan utama berupa ketersedian pasar global, kompetisi dalam energi terbarukan dan kepraktisan penggunaan masih memerlukan kepastian solusi yang belum tersedia saat sekarang. Namun pada tahun 2030 energi terbarukan harus dapat dicapai antara lain melalui elektrifikasi sesegera mungkin karena sudah ada solusi harga yang sudah dapat berkompetisi dengan bentuk-bentuk enegi tradisional dan sebanyak mungkin penggunaan pembangkit energi hijau meskipun masih terdapat beberapa kegiatan dalam rantai pasok perusahaan yang masih belum bisa menggunakan energi listrik namun dalam kehidupan masyarakat secara luas energi listrik sudah dapat digunakan.
* Untuk mencapai harapan target tahun 2030 yang perlu segera dilakukan adalah tidak hanya investasi di sektor energi dan solusi jangka panjang serta keterkaitan yang kuat dengan investasi yang signifikan untuk sumber daya lain di luar penggunaan lahan seperti sumber daya bahan kimia tetapi perlu dibuat aturan main bukan hanya berupa pemberian nilai karbon di dalam cakupan organisasi perusahaan tetapi mencakup aspek yang lebih luas di kehidupan masyarakat. Begitu juga diperlukan kemampuan untuk mengalokasikan jumlah besar sumber daya alam yang ada kedalam kegiatan yang berbasis kelestarian yang mempunyai dampak yang maksimal dan menjadikan kelestarian menguntunkan. Disamping itu semua pihak, pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat harus memahami dampak perubahan iklim, jejak karbon, dekarbonisasi, nilai karbon, dan pembangunan berkelanjutan serta memahami peran masing-masing yang harus dilakukan sehingga semua ikut mengambil peran dalam penanganan krisis iklim yang sedang terjadi karena tidak dapat diatasi secara sendiri-sendiri.
* Saat ini yang diperlukan adalah agar setiap pihak melakukan identifikasi kegiatan yang paling mudah dicapai (*low hanging fruit*) dan pada waktu yang sama menetukan langkah-langkah yang akan diperlukan sementara langkah yang belum diketahui harus dicari, dibangun dan dikembangkan dalam beberapa dekade kedepan. Tetapi untuk sementara waktu kita sudah punya cukup kemampuan untuk segera melakukan kegiatan mitigasi dan dekarbonisasi serta mengembangkan jalur pendekatan yang diperlukan. Kegiatan apa yang sudah bisa dilakukan segera dilaksanakan dan dipikirkan kegiatan yang memerlukan solusi jangka panjang.
* Banyak orang masih skeptis dengan target Emisi Cakupan 3 karena masih banyak terdapat perusahaan yang masuk dalam emisi cakupan tersebut tetapi belum mampu mengendalikan kegiatan yang terjadi di luar kewenangan mereka. Oleh karena itu bagian pengadaan dalam perusahaan industri mempunyai peranan yang sangat besar untuk bekerjasama dengan perusahaan pemasok sehingga target Emisi Cakupan 3 dapat dicapai. Untuk itu perusahaan-perusahaan besar dalam Emisi Cakupan 3 harus ikut mendorong tercapainya target emisi tersebut melalui perbaikan pemahaman dan keterlibatan perusahaan pemasok serta tidak selalu mengalihkan kesalahan kepada rantai pasok. Oleh karena itu komunikasi, keterlibatan dan kolaborasi dengan perusahaan dan pelaku di rantai pasok secara vertikal sangat diperlukan agar target emisi dapat dicapai dengan lebih baik.
* Untuk mencapai harapan tahun 2030 deforestasi masih menjadi fokus utama penyebab krisis iklim oleh karena itu disepakati dalam panel diskusi adanya kebutuhan yang mendesak kredit karbon dapat menjadi alat untuk mencegah deforestasi hutan sebanyak penghilangan karbon di udara yang dapat dilakukan oleh hutan. Dengan demikian berbagai proyek dan skema kredit diarahkan untuk memberhentikan proses terjadinya deforestasi yang ada saat ini sebagai langkah awal yang harus dilakukan sehingga diharapkan terjadi perbaikan krisis iklim yang sangat penting dan memungkinkan masyarakat asli setempat juga bisa merasakan manfaat nilai tegakan hutan yang ada dari pada nilai hutan dihancurkan. Pada akhir dekarbonisasi yang mendalam dan mendasar akan menjadi lebih penting dari pada sekedar pencapain emisi nol bersih.
1. Aspek Positif Konferensi.

Beberapa aspek positif yang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam konferensi perubahan iklim adalah sebagai berikut:

* Mendapat informasi tentang pengalaman dan praktek transformasi kegiatan perusahaan, inovasi dekarbonisasi rantai pasok dan solusi pembangunan rendah karbon serta hasil yang telah dicapai di lapangan dalam mencapai emisi nol bersih (net zero emission).
* Informasi tersebut berasal dari berbagai tenaga ahli dan perusahaan besar, seperti: Diageo, PZ Cussons, Henkel, Lenzing, Nestle, Mattel, Unilver, dan GlaxoSmithKline sebagai nara sumber dalam konferensi.
* Kesempatan berkenalan dan berdiskusi dengan peserta dan tenaga ahli dari berbagai perusahaan industri global dalam sesi pengembangan jejaring kerja (*speed networking*).
* Mendapat akses yg berlanjut untuk bahan dan materi konferensi setelah konferensi berakhir.
* Peluang kerjasama dan kemitraan dengan perusahaan besar, supplier kunci, penyedia tehnologi dan solusi, pemerintah dan badan-badan donor serta NGO.